

Info Artikel:

Diterima 15/01/2013

Direvisi 21/02/2013

Dipublikasikan 25/02/2013

LAYANAN INFORMASI OLEH GURU BK UNTUK MENGETAHUI PERSEPSI SISWA TENTANG PENGINFORMASIAN HASIL TES INTELIGENSI

Khairul Ummah¹⁾, Asmidir Ilyas²⁾, Dina Sukma³⁾

Abstrak *BK teachers have a very big role in providing an understanding of the different characteristics of students, which includes intelligence. Therefore, researchers feel the need to conduct research on student's perceptions about information intelligence test results through information services by BK teacher in high school Adabiah Padang. This study aimed descriptive form to describe the perceptions of students about information intelligence test results through information services by BK teacher. The population of this study were all high school students of class XI Adabiah Padang. Data collection tool was a questionnaire that reveals student's perceptions about information intelligence test results through information services by BK teacher, then the collected data were analyzed by using percentages. The findings of the study revealed that student's perceptions about information intelligence test results through information services by BK teachers belong to the category quite well. Based on the findings of the study suggested, should be able to provide more intensive information on the results of intelligence test, especially to students who do not understand the benefits and follow-up of intelligence test results obtained.*

Keyword: *Information Services; Perception; Intelligence Test.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah seorang mahasiswa bimbingan dan konseling yang pada saat itu sedang melakukan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) pada bulan Februari 2011, diketahui masih ada siswa yang mengatakan penginformasian hasil tes inteligensi yang dilakukan oleh guru BK membosankan sehingga siswa

menjadi kurang paham akan hasil tes inteligensi yang dimilikinya. Selain itu, cara penyampaian hasil tes tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang menarik. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari mahasiswa yang sedang melakukan praktek lapangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara

¹Khairul Ummah, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, kummah78@yahoo.com

²Asmidir Ilyas, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

³Dina Sukma, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sukma_psykho@yahoo.com

peneliti dengan 10 orang siswa di SMA Adabiah Padang, pada tanggal 19, 20, dan 21 April 2011, terungkap dari 10 orang siswa, hanya tiga orang siswa yang menyatakan penginformasian hasil tes inteligensi oleh guru BK baik, lima orang siswa merasakan penginformasian tersebut membosankan, dan dua orang siswa menyatakan media yang digunakan oleh guru BK kurang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah-masalah yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang penginformasian hasil tes inteligensi diantaranya siswa menilai guru BK belum melaksanakan proses, menggunakan media, menguasai materi penginformasian hasil tes inteligensi dengan optimal.

Agar penelitian menjadi lebih fokus, maka penelitian hanya dibatasi pada permasalahan persepsi siswa tentang metode, media yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi serta manfaat hasil tes inteligensi itu sendiri. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana persepsi siswa tentang penginformasian hasil tes inteligensi melalui layanan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang metode, media yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi serta manfaat dari tes inteligensi.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan atau mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang ada pada

masa sekarang. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan dan mengungkapkan sebuah data secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami, dengan demikian penelitian ini menggambarkan apa adanya mengenai persepsi siswa kelas XI tentang penginformasian hasil tes inteligensi melalui layanan informasi.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Adabiah Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011-2012, karena siswa kelas XI baru mendapatkan layanan informasi hasil tes inteligensi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Suharsimi Arikunto (2006:134) mengemukakan jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel sebesar 15 % dari jumlah populasi yang ada. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 114 orang yaitu 15 % dari jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini adalah informasi dari tata usaha dan guru BK, serta langsung dari responden yaitu siswa kelas XI SMA Adabiah Padang yang berjumlah 114 orang yang dipilih secara random atau acak.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, yang berisikan sejumlah pernyataan sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti yang harus dijawab oleh

responden guna memperoleh keterangan langsung dari responden.

Sebelum angket diadministrasikan kepada siswa, prosedur yang dilakukan adalah melakukan kegiatan literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diatur, penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari penetapan variabel dan indikator, menyusun item-item pernyataan dan petunjuk pengisian instrumen penelitian, menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, mendiskusikan instrumen yang telah disusun dengan dosen pembimbing dan menerima masukan yang diberikan dosen pembimbing, merevisi instrumen dengan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing, melakukan *judge* (penimbangan), melakukan uji keterbacaan kepada sepuluh orang siswa sekolah menengah atas (SMA) yang setara dengan responden yang bertujuan apakah bahasa yang digunakan dalam instrumen dapat dipahami oleh siswa, dan terakhir mengadministrasikan instrumen kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

Setelah semua data diperoleh, data diolah dengan melakukan beberapa langkah yaitu mengecek lembaran angket yang terkumpul untuk memastikan apakah lembaran skala sudah cukup atau belum, membuat tabel pengolahan, men-*tally* jawaban responden dan menghitung frekuensi masing-masing pernyataan, dan mencari persentase.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik formula persentase yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (1997:346).

HASIL

Rangkuman secara keseluruhan mengenai persepsi siswa tentang penginformasian hasil tes inteligensi oleh guru BK dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Gambaran Keseluruhan Persepsi Siswa tentang Penginformasian Hasil Tes Inteligensi Melalui Layanan Informasi oleh Guru BK

No.	Aspek	% rata-rata dari skor ideal	Kategori
1	Metode penginformasian hasil tes inteliensi	79,43 %	Cukup Baik
2	Media penginformasian hasil tes inteliensi	79,69 %	Cukup Baik
3	Manfaat tentang hasil tes inteligensi	77,36 %	Cukup Baik
Rata-Rata		78,82 %	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat secara rata-rata persepsi siswa tentang penginformasian hasil tes inteligensi melalui layanan informasi oleh guru BK adalah 78,82 %. Bila dibandingkan dengan kriteria yang sudah dikemukakan pada bab III, maka persepsi siswa tentang penginformasian hasil tes inteligensi melalui layanan informasi oleh guru BK tergolong pada kategori cukup baik.

PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini dikemukakan pembahasan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Temuan penelitian mendeskripsikan bahwa persepsi siswa tentang metode ceramah yang digunakan

oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi dikategorikan cukup baik (76,04 %), persepsi siswa tentang metode diskusi yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi dikategorikan cukup baik (79,56 %), persepsi siswa tentang metode presentasi yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi dikategorikan cukup baik (80,59 %), dan persepsi siswa tentang metode tanya jawab yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi dikategorikan baik (81,53 %).

Penginformasian hasil tes inteligensi yang dilakukan oleh guru BK sudah cukup baik. Penginformasian hasil tes inteligensi dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami akan hasil tes yang diperolehnya, sehingga siswa juga mudah dalam menindaklanjuti dari hasil tes yang telah ia peroleh.

Penggunaan metode yang baik dapat dimaknai apabila metode tersebut dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan guru, seperti dapat memotivasi siswa bertanya dan menarik bagi siswa yang dapat dilihat dari keaktifan atau partisipasinya. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:76) yaitu dengan metode yang digunakan diharapkan tumbuh berbagai kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru BK berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, metode penginformasian hasil tes inteligensi yang baik adalah metode yang dapat

menumbuhkan semangat siswa untuk mendengarkan dengan fokus dan berperan secara aktif dalam penginformasian hasil tes inteligensi yang dilakukan oleh guru BK.

Jadi, dengan adanya metode yang bervariasi dalam penginformasian hasil tes inteligensi yang dilakukan oleh guru BK akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat untuk mendengarkan penjelasan tentang hasil tes inteligensi. Metode biasa dikenal dengan sebutan cara penyampaian, metode yang dapat dilakukan oleh guru BK diantaranya dengan melakukan metode ceramah, tanya jawab, presentasi, dan diskusi. Sesuai dengan pendapat Heinz Knock (1995:101), dalam menyampaikan layanan informasi cara penyampaiannya sebagai berikut:

- a. Ceramah, yaitu cara penyampaian yang pelaksanaannya guru aktif atau sebagai pengendali sedangkan siswa hanya sebagai pendengar atau pasif.
- b. Tanya jawab, yaitu cara penyampaian yang interaktif, guru menjadi nara sumber sedangkan siswa diperbolehkan bertanya sampai memahami apa yang disampaikan.
- c. Kerja kelompok, yaitu cara penyampaian materi pelajaran dimana kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok mendapat tugas.
- d. Diskusi kelas, yaitu cara penyampaian materi dimana siswa diberikan kebebasan untuk saling bertukar pendapat tentang materi yang disampaikan sedangkan guru BK berperang sebagai pengarah atau pengawas.
- e. Mengerjakan tugas sendiri, yaitu cara penyampaian materi dimana siswa

dimandirikan untuk memecahkan suatu masalah.

Apabila siswa sudah mau dan bersemangat untuk mendengarkan dalam mengikuti layanan informasi mengenai hasil tes inteligensi, akan memudahkan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya penginformasian hasil tes inteligensi ini, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Temuan penelitian mendeskripsikan bahwa persepsi siswa tentang media chart yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi dikategorikan cukup baik (78,58 %), persepsi siswa tentang media power point yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi dikategorikan cukup baik (81,21 %), dan persepsi siswa tentang media tabel yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi dikategorikan cukup baik (79,28 %).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat digambarkan bahwa media yang digunakan oleh guru BK dalam penginformasian hasil tes inteligensi sudah cukup baik. Namun, tidak semua media yang digunakan guru BK dapat dipahami oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diharapkan guru BK harus terampil menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam penginformasian hasil tes inteligensi, agar media yang digunakan lebih menarik, mudah dipahami dan mendorong semangat siswa untuk mengikuti penjelasan hasil tes inteligensi. Sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad, 2004:4), media pembelajaran adalah alat yang

secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Melalui media ini pengajaran akan lebih menarik, lebih interaktif, dan dapat memperbesar perhatian siswa terhadap apa yang diberikan.

Jadi, penggunaan media dalam proses pemberian layanan sangatlah penting. Oleh karena itu, guru BK diharapkan harus lebih kreatif lagi dan dapat memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin serta menggunakan media yang bervariasi, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami akan hasil tes yang diperolehnya.

Temuan penelitian mendeskripsikan bahwa hasil tes inteligensi yang dimanfaatkan siswa untuk pemahaman diri dikategorikan cukup baik (77,49 %), hasil tes inteligensi yang dimanfaatkan siswa untuk prediksi dikategorikan cukup baik (78,95 %), hasil tes inteligensi yang dimanfaatkan siswa untuk pengambilan keputusan dikategorikan cukup baik (76,49 %), dan hasil tes inteligensi yang dimanfaatkan siswa untuk penempatan dikategorikan cukup baik (76,54 %).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat digambarkan bahwa sebagian besar siswa telah menyadari manfaat dari hasil tes inteligensi terhadap diri mereka. Dilihat dari pemahaman diri siswa terutama dalam memahami hasil tes inteligensi yang selama ini belum diketahui diharapkan siswa dapat mengembangkan diri mereka secara optimal.

Dengan demikian mereka diharapkan dapat lebih mandiri dan dapat mengambil keputusan secara tepat dalam berbagai hal, terutama dalam bidang-bidang yang menyangkut pendidikan, pilihan karir, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (1990:4) yang menyatakan dengan pemahaman diri yang baik individu dapat mengarahkan diri dan membuat keputusan secara tepat dalam mewujudkan diri secara optimal.

Untuk dapat mewujudkan diri siswa secara optimal merupakan kewajiban dari berbagai pihak salah satunya adalah guru BK, guru BK mempunyai kewajiban meningkatkan pemahaman diri siswa, mengarahkan potensi yang dimiliki siswa, dan pemilihan jurusan yang akan ditempati siswa nantinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian layanan informasi mengenai hasil tes inteligensi yang diperoleh oleh siswa tersebut, sehingga siswa dapat lebih mengenal diri dan setelah itu dapat mengembangkan dirinya sehingga memperoleh keberhasilan dalam jenjang pendidikan maupun karirnya nanti.

Bagi siswa yang belum memahami tentang manfaat hasil tes inteligensi bagi dirinya, guru BK hendaknya berusaha untuk membuat siswa lebih memahami manfaat dari hasil tes inteligensi tersebut. Dalam hal ini guru BK lebih menekankan penginformasian secara intensif kepada siswa tersebut dengan menggunakan berbagai macam metode yang bisa dimengerti oleh siswa. Dengan adanya penginformasian hasil tes inteligensi kepada siswa oleh guru BK dengan teknik yang beragam diharapkan siswa mendapatkan informasi hasil tes inteligensi dengan tepat dan akurat, sehingga siswa mengerti tentang manfaat dari hasil tes inteligensi yang diperolehnya dan siswa tidak akan ragu-ragu dan optimis dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi siswa tentang penginformasian hasil tes inteligensi melalui layanan informasi oleh guru BK, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode, media serta manfaat dari hasil tes inteligensi tergolong pada kategori cukup baik.

Kemudian dapat disarankan kepada Guru BK di SMA Adabiah Padang, hendaknya dapat memberikan layanan informasi secara lebih intensif lagi tentang penginformasian hasil tes inteligensi, khususnya kepada siswa yang belum memahami manfaat dan tindak lanjut dari hasil tes inteligensi yang diperolehnya. Agar tidak terjadi salah persepsi dalam menafsirkan dan menjelaskan hasil tes inteligensi, hendaknya guru BK dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam penginformasian hasil tes inteligensi serta mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam penginformasian hasil tes inteligensi kepada siswa.

Sementara bagi pihak sekolah diharapkan dapat mempergunakan data yang diperoleh dari hasil tes inteligensi dengan sebaik-baiknya dalam menjuruskan siswa kedalam program studi yang ada sesuai dengan hasil tes inteligensi yang diperoleh siswa

DAFTAR RUJUKAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta. Kencana Perdana Media Group.

- Ahzar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alizamar. 1994. *Pengenalan Jenis dan Bentuk Tes Psikologis*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Anne Anastasi dan Susana Urbina. 2006. *Tes Psikologis*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Ardi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Dewa Ketut Sukardi. 1990. *Analisis Tes Psikologis*. Denpasar: Rineka Cipta.
- Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Imu.
- Erman Amti. 1983. *Penggunaan Tes di Sekolah*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Heinz Kock. 1995. *Saya Suka Guru Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung : Bandar Maju.
- M. Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung. CV Pustaka Mulia.
- Miftah Thoha. 2000. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 1999. *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*. Padang: BK FIP UNP.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ruslan A. Gani. 1986. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharno. 1984. *Pengantar Testologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto . 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharto dan Tata Iryanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah Surabaya

